

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan dimana suatu bangsa akan dapat bersaing di era globalisasi. Era globalisasi yang sedang kita hadapi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki nilai SDM yang tinggi. SDM yang tersedia harus kompeten dibidangnya, produktif serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pendidikan sebagai salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas SDM, diharapkan dapat meningkatkan pola pikir yang lebih baik dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) berdasarkan Permendikbud No 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan tersebut diartikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan tingkat menengah kejuruan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penetapan SNP ini diharapkan mendorong sekolah untuk dapat memperbaiki mutu pendidikannya dan mencapai standar minimal yang telah ditentukan. SNP terdiri dari: “(1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses pembelajaran, (4) standar penilaian pendidikan, (5) standar pendidik atau tenaga kependidikan, (6) standar sarana dan prasarana, (7) standar pengelolaan, dan (8) standar biaya operasi”. Kedelapan standar tersebut harus terpenuhi oleh sekolah dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah “Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin serta bertanggung jawab, sehingga dapat mengisi, memperluas, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Salah satu karakteristik pendidikan kejuruan menurut Djojonegoro (1998: 37) adalah

”Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan siswa harus berlandaskan *Hands-on* atau performa dalam dunia kerja”. Artinya sarana dan prasarana pembelajaran praktik di SMK memiliki peranan penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan Alokasi waktu pembelajaran praktikum yang lebih besar dibandingkan peruntukan pembelajaran teori, maka salah satu cara agar dapat menghasilkan tenaga professional dan mampu mengikuti kemajuan era globalisasi ini adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan khususnya bengkel sebagai sarana pembelajaran praktikum.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan bengkel sebagai “tempat untuk berlatih, serta melakukan kegiatan dengan arah dan tujuan yang jelas”. Bengkel merupakan ruangan yang dilengkapi dengan peralatan khusus untuk melakukan percobaan, penyelidikan dan sebagainya. Jeff E, at. al (1999: 3) mengemukakan “*workshop is a place where work occurs, where tools are used to accomplish this work, where things may be repaired, and where the work may result in particular product or outcome*”. Artinya bahwa bengkel adalah tempat dimana terdapat suatu pekerjaan terjadi, adanya berbagai alat yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, adanya berbagai hal yang mungkin dapat diperbaiki, dan adanya pekerjaan yang dapat membuat atau menghasilkan produk tertentu. Beberapa pengertian mengenai bengkel diatas, bengkel sebagai salah satu sarana dan prasarana sekolah paling efektif penyedia pembelajaran praktikum berfungsi untuk mengembangkan keterampilan, melakukan percobaan dan penyelidikan. Bengkel sebagai sarana dan prasarana sekolah wajib dipenuhi fasilitasnya oleh setiap penyelenggara pendidikan.

Lingkungan belajar dapat berdampak langsung terhadap perilaku siswa karena merupakan interaksi karakteristik siswa dengan lingkungannya dalam belajar. Fasilitas dan desain bengkel berdampak secara langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasilitas dan desain bengkel yang tidak lengkap dan tidak memenuhi standar akan berakibat buruk terhadap kegiatan pembelajaran. SMK harus memiliki bengkel yang memadai karena siswa mempraktikkan langsung materi yang didapat. Sekolah dikatakan

bermutu apabila telah memenuhi standar nasional pendidikan dan akreditasi (Lia 2019:198). Pada standar nasional pendidikan fasilitas dan layout bengkel teknik pemesinan terkesan tidak dijelaskan lebih rinci tentang desain layout prasarana bengkel.

Berdasarkan uraian di atas penulis meyakini perlunya penelitian tentang “Pengembangan Desain Bengkel Teknik Pemesinan Sekolah Menengah Kejuruan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu :

1. Era Globalisasi menuntut setiap individu untuk memiliki nilai Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi
2. Standar Nasional Pendidikan (SNP) harus di penuhi di setiap sekolah
3. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah menjadi faktor penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas
4. Kewajiban Sekolah Menengah Kejuruan untuk memenuhi fasilitas bengkel
5. Standar Nasional Pendidikan pada fasilitas dan layout bengkel teknik pemesinan terkesan tidak dijelaskan lebih rinci tentang desain layout prasarana bengkel.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada beberapa hal seperti berikut :

1. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah menjadi faktor penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas
2. Kewajiban Sekolah Menengah Kejuruan untuk memenuhi fasilitas bengkel
3. Standar Nasional Pendidikan pada fasilitas dan layout bengkel teknik pemesinan terkesan tidak dijelaskan lebih rinci tentang desain layout prasarana bengkel.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan:

1. Bagaimanakah Pengembangan Desain Bengkel Teknik Pemesinan Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengembangan Desain Bengkel Teknik Pemesinan Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk memberikan sebuah informasi tentang Pengembangan desain bengkel teknik pemesinan SMK berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dan sebagai alternatif referensi tentang bengkel teknik pemesinan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat sebagai salah satu bahan bacaan tentang pengembangan desain bengkel teknik pemesinan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai wahana dalam melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah, disamping itu diharapkan dapat membangkitkan minat mahasiswa lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan..

c. Bagi Universitas

Dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk penelitian lanjutan.